



EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO EDUKATIF BERBASIS BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN KESULITAN BELAJAR DI SMP

Nindy Az Zahrawaani¹, Suparno²

Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail: nindyaz.2025@student.uny.ac.id¹, suparno_plb@uny.ac.id²

Diterima: 11/07/2026; Direvisi: 22/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran maupun layanan bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan kesulitan belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif di SMP Negeri 2 Muara Wahau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen melalui desain *One Group Pretest–Posttest*. Subjek penelitian berjumlah tiga siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil observasi serta rekomendasi guru bimbingan dan konseling dan wali kelas. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 64 pada *pretest* menjadi 78 pada *posttest*. Nilai *N-Gain* sebesar 0,690 berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan, kepercayaan diri, dan partisipasi selama mengikuti layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa media video edukatif berpotensi mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kesulitan belajar di Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: *bimbingan kelompok, kesulitan belajar, media video edukatif, motivasi belajar*

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor influencing students' success in the learning process, particularly for those with learning difficulties. Low learning motivation may reduce students' participation, self-confidence, and engagement in both classroom learning and guidance services. This study aimed to describe the improvement in the learning motivation of students with learning difficulties after participating in group guidance services using educational video media at SMP Negeri 2 Muara Wahau. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a *One Group Pretest–Posttest Design*. The participants consisted of three seventh-grade students selected through *purposive sampling* based on classroom observations and recommendations from the school counselor and homeroom teachers. Data were collected using a learning motivation questionnaire administered before and after the intervention and analyzed using the *N-Gain Score*. The findings showed that the average learning motivation score increased from 64 in the pretest to 78 in the posttest. The obtained *N-Gain* score of 0.690 was categorized as moderate, indicating an improvement in students'



learning motivation following the implementation of group guidance services using educational video media. In addition, students demonstrated greater participation, self-confidence, and engagement during the guidance sessions. These findings suggest that educational video media has the potential to support group guidance services in enhancing the learning motivation of students with learning difficulties at the junior high school level.

Keywords: *educational video media, group guidance, learning difficulties, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah motivasi belajar (Sholihah & Kurniawan, 2016). Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik yang berfungsi menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan berkurangnya partisipasi dalam pembelajaran, rendahnya kepercayaan diri, serta menurunnya hasil belajar (Sastramiharja et al., 2021; Putri et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Permasalahan motivasi belajar menjadi lebih kompleks pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam menerima, mengolah, memahami, atau menggunakan informasi sehingga prestasi akademiknya belum sesuai dengan potensi yang dimiliki (Abdurrahman, 2012). Hambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kemampuan kognitif, kondisi psikologis, dan motivasi, maupun faktor eksternal, seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan belajar. Dampaknya tidak hanya terlihat pada rendahnya hasil belajar, tetapi juga pada menurunnya minat belajar, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk kesulitan belajar yang banyak dijumpai pada siswa Sekolah Menengah Pertama adalah kesulitan memahami materi bacaan, yang pada akhirnya menghambat kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dan membangun pemahaman pada berbagai mata pelajaran (Dewi et al., 2020).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 2 Muara Wahau. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan wali kelas, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam memahami materi bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan karakteristik seperti kesulitan memahami isi bacaan, cepat kehilangan konsentrasi saat membaca, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar yang ditunjukkan melalui kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas, minimnya partisipasi selama pembelajaran, dan rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Temuan tersebut menjadi dasar perlunya upaya untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan mereka.

Salah satu layanan yang dapat dimanfaatkan adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui dinamika



kelompok, saling bertukar pengalaman, memperoleh dukungan sosial, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara bersama-sama (Prayitno, 1995). Agar pelaksanaan layanan menjadi lebih menarik dan bermakna, bimbingan kelompok dapat dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, salah satunya media video edukatif. Media video edukatif mampu menyajikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, teks, dan animasi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2017). Selain membantu memperjelas materi, media video juga dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran maupun layanan bimbingan (Suryanida & Suyantiningih, 2022; Putri et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media video memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sastramiharja et al. (2021) melaporkan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian Sari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring. Dalam bidang bimbingan dan konseling, Fira et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media sinema edukasi pada layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Selain itu, Jumali et al. (2024) melaporkan bahwa pemanfaatan video dalam layanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP, sedangkan Haerani et al. (2025) menunjukkan bahwa video layanan bimbingan dapat mendukung keberhasilan intervensi psikopedagogis melalui penyajian materi yang lebih kontekstual dan menarik.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada penggunaan media video sebagai media pembelajaran di kelas atau pemanfaatan video dalam layanan bimbingan dan konseling secara umum. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan media video edukatif ke dalam layanan bimbingan kelompok bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai penerapan media video edukatif sebagai stimulus dalam dinamika kelompok untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memberikan bukti empiris pada konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan kesulitan belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif di SMP Negeri 2 Muara Wahau. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian media video edukatif ke dalam layanan bimbingan kelompok yang secara khusus ditujukan bagi siswa dengan kesulitan belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan video sebagai media pembelajaran di kelas atau mengkaji layanan bimbingan kelompok secara umum, penelitian ini memanfaatkan video edukatif sebagai stimulus diskusi, refleksi, dan interaksi dalam dinamika kelompok untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dengan kesulitan belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis media digital serta menjadi alternatif strategi dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (*pre-experimental*) menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini





digunakan untuk mendeskripsikan perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif melalui perbandingan skor *pretest* dan *posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Wahau pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian berjumlah **tiga siswa kelas VII** yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan subjek didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar, memiliki motivasi belajar rendah berdasarkan hasil observasi serta rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan wali kelas, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Jumlah subjek yang terbatas dipilih karena penelitian ini difokuskan pada siswa yang memenuhi karakteristik khusus sesuai tujuan penelitian. Selain itu, layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini dilaksanakan dalam kelompok kecil agar proses interaksi, diskusi, dan pendampingan dapat berlangsung secara optimal sesuai kebutuhan masing-masing peserta.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui penyusunan instrumen penelitian, penentuan subjek, dan penyusunan materi layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif. Pada tahap pelaksanaan, seluruh subjek terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar. Selanjutnya, siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video edukatif sebagai stimulus diskusi, refleksi, dan penguatan motivasi belajar. Setelah seluruh rangkaian layanan selesai dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan motivasi belajar setelah mengikuti layanan.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar, lembar observasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan angket respons siswa terhadap penggunaan media video edukatif. Validitas isi instrumen ditentukan melalui *expert judgment* oleh ahli yang memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan uji *N-Gain Score* untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif. Nilai *N-Gain* selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk menggambarkan tingkat peningkatan motivasi belajar yang terjadi setelah pemberian layanan. Mengingat penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* tanpa kelompok kontrol serta melibatkan jumlah subjek yang terbatas, hasil penelitian diinterpretasikan sebagai gambaran adanya peningkatan motivasi belajar setelah perlakuan dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan kausal atau efektivitas intervensi secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Wahau dengan melibatkan tiga siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil observasi awal serta rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan wali kelas. Seluruh subjek merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memiliki motivasi belajar rendah sehingga menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui



kondisi awal motivasi belajar siswa. Pertemuan kedua dan ketiga diisi dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif sebagai stimulus diskusi, refleksi, dan berbagi pengalaman belajar. Pertemuan keempat diakhiri dengan penguatan materi, refleksi akhir, serta pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan motivasi belajar setelah mengikuti layanan.

Selama pelaksanaan layanan, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar pada seluruh subjek. Pada awal kegiatan siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan belum aktif dalam diskusi kelompok. Setelah mengikuti beberapa sesi layanan, siswa mulai lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, serta menunjukkan perhatian yang lebih baik selama kegiatan berlangsung.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Perubahan motivasi belajar siswa dianalisis melalui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* menggunakan analisis *N-Gain Score*. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain Score*

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1	NK	68	79	0,524	Sedang
2	KAS	62	78	0,727	Tinggi
3	NAM	62	77	0,652	Sedang
Rata-rata		64	78	0,690	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, seluruh subjek mengalami peningkatan skor motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif. Rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 64 pada *pretest* menjadi 78 pada *posttest*. Nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,690 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah pemberian layanan. Distribusi kategori *N-Gain* masing-masing subjek disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori *N-Gain Score*

Nilai N-Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase
$g > 0,7$	Tinggi	1	33%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	2	67%
$g < 0,3$	Rendah	0	0%
Jumlah		3	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak satu siswa (33%) memperoleh nilai *N-Gain* pada kategori tinggi, sedangkan dua siswa (67%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan motivasi belajar dengan tingkat peningkatan yang bervariasi setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada seluruh subjek setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif. Rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 64 pada *pretest* menjadi 78 pada *posttest* dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,690 yang berada pada kategori sedang. Mengingat penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* dengan jumlah subjek yang terbatas, temuan tersebut



menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah pemberian layanan, namun tidak dapat diinterpretasikan sebagai bukti kausal mengenai efektivitas intervensi.

Peningkatan motivasi belajar yang diperoleh tidak hanya tercermin pada hasil angket, tetapi juga terlihat selama proses pelaksanaan layanan. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang pada awalnya cenderung pasif, kurang percaya diri, dan enggan berpartisipasi dalam diskusi mulai menunjukkan perubahan perilaku setelah mengikuti beberapa sesi bimbingan kelompok. Siswa menjadi lebih aktif menyampaikan pendapat, berani bertanya, mampu menghubungkan materi yang disajikan dengan pengalaman belajarnya, serta lebih antusias mengikuti kegiatan kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan motivasi belajar tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku belajar.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik media video edukatif yang mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan. Kombinasi gambar, suara, animasi, dan contoh permasalahan yang kontekstual membantu siswa dengan kesulitan belajar memahami materi secara lebih konkret dibandingkan penyampaian secara verbal semata. Penyajian informasi yang menarik juga mampu meningkatkan perhatian siswa sehingga mereka lebih mudah mempertahankan konsentrasi selama mengikuti layanan. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media audio visual dapat memperjelas penyampaian pesan serta membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak melalui representasi yang lebih nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sastramiharja et al. (2021), Suryanida dan Suyantiningsih (2022), serta Putri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi belajar peserta didik karena penyampaian materi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

Selain dipengaruhi oleh penggunaan media video edukatif, peningkatan motivasi belajar juga didukung oleh proses bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi sosial. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya menerima informasi dari fasilitator, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan kesulitan belajar yang dialami, serta memperoleh dukungan dari anggota kelompok lainnya. Interaksi tersebut membantu siswa menyadari bahwa permasalahan belajar yang mereka hadapi tidak dialami secara individu sehingga dapat mengurangi keraguan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Dinamika kelompok juga mendorong siswa untuk saling memberikan umpan balik, berbagi strategi belajar, dan membangun komitmen bersama dalam meningkatkan motivasi belajar. Kondisi ini sesuai dengan konsep layanan bimbingan kelompok yang menekankan pentingnya dinamika kelompok sebagai sarana pengembangan pribadi dan sosial peserta didik (Prayitno, 1995).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Fira et al. (2024) melaporkan bahwa penggunaan media sinema edukasi dalam layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Jumali et al. (2024) juga menemukan bahwa pemanfaatan video dalam layanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP. Sementara itu, Haerani et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam layanan bimbingan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi disajikan secara kontekstual dan mudah dipahami. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa media video memiliki potensi untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui peningkatan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses layanan.



Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran di kelas atau menggunakannya dalam layanan bimbingan untuk mengembangkan aspek psikologis tertentu. Penelitian ini secara khusus mengintegrasikan media video edukatif ke dalam layanan bimbingan kelompok yang ditujukan bagi siswa dengan kesulitan belajar. Video edukatif tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus diskusi, refleksi, dan berbagi pengalaman antarpeserta sehingga dinamika kelompok menjadi lebih aktif. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan media video edukatif sebagai pendukung layanan bimbingan kelompok bagi siswa dengan kesulitan belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK dapat memanfaatkan media video edukatif sebagai alternatif pendukung layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Namun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat jumlah subjek yang terbatas serta penggunaan desain *One Group Pretest–Posttest* tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan kelompok pembandingan, serta menerapkan desain eksperimen yang lebih kuat agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media video edukatif dalam layanan bimbingan kelompok.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan kesulitan belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video edukatif di SMP Negeri 2 Muara Wahau. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor motivasi belajar dari 64 pada *pretest* menjadi 78 pada *posttest* dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,690 yang berada pada kategori sedang. Selain peningkatan skor angket, selama pelaksanaan layanan siswa juga menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya antusiasme, keaktifan, kepercayaan diri, dan partisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video edukatif berpotensi mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kesulitan belajar.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa media video edukatif dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pendukung layanan bimbingan kelompok untuk menciptakan proses layanan yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan penggunaan media digital sebagai variasi dalam pelaksanaan layanan, sedangkan sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penyediaan media dan sarana yang menunjang pelaksanaan layanan berbasis teknologi. Mengingat penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* dengan jumlah subjek yang terbatas, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen yang lebih kuat agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media video edukatif dalam layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Rineka Cipta.



- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi penelitian quasi eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 183–192.
- Ardiwinata, E. (2022). Peningkatan daya kreatif siswa untuk persiapan kerja melalui layanan bimbingan kelompok. *Prosiding Seminar Nasional Salingdidik*, 9, 188–195.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Astuti, A. D. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas terhadap kesulitan belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galur Tahun Pelajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.322>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewi, N. K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis kesulitan menyelesaikan soal matematika materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas VII. *Jurnal Primatika*, 9(1), 61–70.
- Fira, E., Faijin, F., & Irham, I. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan media sinema edukasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)*, 7(2), 120–131. <https://doi.org/10.33627/gw.v7i2.2174>
- Haerani, A., Latif, S., & Buchori, S. (2025). Inovasi Video Layanan Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 5(3), 353–365. <https://journal.unm.ac.id/index.php/IJOSC/article/view/10105>
- Hasanah, M., & Setiawati, D. (2014). Penerapan layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 541–550. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/8593>
- Jumali, J., Silver, S. T. E., & Huda, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tragah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 918–929. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14587164>
- Prayitno. (1995). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok: Dasar dan profil*. Ghalia Indonesia.
- Putri, D. U. T., Rahmatika, A. K., & Marini, A. (2023). Hubungan motivasi belajar menggunakan media berbasis video dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi gejala alam di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 1027–1044. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSSH/article/view/6203>
- Sari, W. N., Gustanu, P., Suprayitno, M., Etriya, R., & Aprilia, C. A. (2022). Penerapan video pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online kelas V SD N Pulorejo 02. *JiIP–Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2795–2800. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.768>
- Sastramiharja, U. S., Nathanael, L., Sari, R. W. P., & Kusriani, F. (2021). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar peserta didik. *Edutech*, 20(1), 72–86. <https://doi.org/10.17509/e.v20i1.30997>
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%25p>



- Siregar, R. (2020). Efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas IX SMP. *Jurnal Guru Kita*, 4(2), 8–14. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/18765>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, A. N. L. (2015). Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 416–430.
- Suryanida, D. P., & Suyantiningsih, S. (2022). Analisis pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. *Epistema*, 3(2), 103–107. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i2.53198>